

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh *Related Party Transaction* terhadap *Audit Fee* dengan dimoderasi oleh *Multiple Large Shareholders*. Oleh karena itu yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah *Related Party Transaction AL* (X_1), *Related Party Transaction SE* (X_2), *Audit Fee* (Y) dan *Multiple Large Shareholders* (X_m). Sementara itu yang menjadi subjek penelitian adalah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2018.

2 Metode Penelitian

3 Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif dengan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2017) adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, instrumen penelitian digunakan untuk pengumpulan data, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan objek penelitian berdasarkan fakta yang kemudian dianalisis dan diinterpretasikan. Sedangkan penelitian verifikatif yaitu penelitian guna menguji kebenaran sesuatu yang pernah disampaikan atau pernah ditulis pada suatu bidang tertentu.

Melalui pemaparan di atas maka metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan hasil penelitian dan metode verifikatif digunakan untuk menguji pengaruh antara *Related Party Transaction AL* (X_1), *Related Party Transaction SE* (X_2), *Audit Fee* (Y) dan *Multiple Large Shareholders* (X_m).

4 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

4.1.1.1 Definisi Variabel

Variabel adalah segala sesuatu yang dapat mengubah nilai baik itu dengan waktu yang berbeda dan objek yang sama atau dengan objek yang

berbeda dan waktu yang sama (Sekaran dan Bougie, 2017). Menurut Sugiyono (2017) variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini variabel yang dipakai yaitu *Related Party Transaction AL* (X_1), *Related Party Transaction SE* (X_2), *Audit Fee* (Y) dan *Multiple Large Shareholders* (Z).

4.1.1.1.1 Variabel Eksogen/Independen

Variabel eksogen/independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Menurut Sekaran dan Bougie (2017) variabel eksogen/independen merupakan variabel yang secara positif atau negatif mempengaruhi variabel dependen.

4.1.1.1.1.1 Related Party Transaction

Berdasarkan PSAK 7 mengenai pengungkapan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa, *Related Party* adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (entitas pelapor). Pihak-pihak yang dianggap mempunyai hubungan istimewa adalah bila satu pihak mempunyai kemampuan untuk mengendalikan pihak lain atau mempunyai pengaruh signifikan atas pihak lain dalam mengambil keputusan keuangan dan operasional. Transaksi yang mempunyai hubungan dengan pihak-pihak istimewa adalah suatu pengalihan sumber daya, jasa, atau kewajiban antara entitas pelapor dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa, terlepas apakah ada harga yang dibebankan.

Pengukuran besaran *relative share of RPT to book value of equity* adalah dengan melihat proporsi aset, liabilitas, penjualan, dan beban perusahaan yang terkait *RPT* dalam laporan keuangannya lalu dibandingkan dengan total ekuitas perusahaan. Pengukuran besaran *relative share of RPT* dibagi dengan total ekuitas perusahaan dimaksudkan untuk menguji dampak transaksi *RPT* terhadap pemegang saham. Dalam penelitian ini *Related Party Transaction* termasuk dalam variabel eksogen. Penelitian ini membagi dua kategori transaksi *RPT* berdasarkan penyajian laporan keuangan perusahaan, yaitu yang berasal dari neraca (*assets* dan *liabilities*) dan laporan laba rugi (*sales* dan *expenses*). Alat ukur yang digunakan untuk variabel *Related Party Transaction* yaitu akun-akun di transaksi *Related Party Transaction* yang terdiri dari *Related Party Transaction Assets* dan *Liabilities* dan *Related Party Transaction Sales* dan *Expenses*.

1. Related Party Transaction Asset and Liabilities

Pengukuran pertama adalah *relative share of RPT assets and liabilities to book value of equity (AL)*. Pengukurannya yaitu dengan menambahkan jumlah aset yang terkait *RPT* dengan jumlah kewajiban perusahaan yang terkait *RPT*, kemudian dibagi dengan total ekuitas perusahaan.

$$RPTAL = \frac{RPT\ asset + RPT\ liabilities}{Equity}$$

2. Related Party Transaction Sales and Expenses

Pengukuran kedua adalah *relative share of RPT sales and expenses to book value of equity (SE)*. Cara yang dilakukan untuk memperoleh nilainya yaitu dengan menambahkan jumlah penjualan dengan jumlah beban perusahaan yang terkait RPT, kemudian dibagi dengan total ekuitas perusahaan.

$$RPTSE = \frac{RPT\ sales + RPT\ expenses}{Equity}$$

4.1.1.1.2 Variabel Endogen/Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017). Menurut Sekaran dan Bougie (2017) variabel dependen menjadi pusat utama penelitian yang bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan variabel dependen.

4.1.1.1.2.1 Audit Fee

Fee audit merupakan *fee* yang diterima oleh auditor dari pembayaran *fee* oleh manajemen (Junaidi et al., 2012). Menurut Jusup (2001), besarnya *fee* audit dapat bervariasi tergantung antara lain risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melakukan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan dan pertimbangan profesional yang lainnya. *Fee* audit diprosikan oleh akun *professional fees* yang terdapat dalam laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di BEI yang selanjutnya variabel ini diukur dengan menggunakan logaritma natural dari data atas akun *professional fees*. Dasar pengambilan keputusan ini adalah belum tersedianya data tentang *fee* audit karena pengungkapan data tentang *fee* audit masih merupakan *voluntary disclosure*, sehingga masih banyak perusahaan yang tidak mencantumkan data tersebut. Pengukuran variabel ini dilakukan dengan menggunakan logaritma natural dari total *fee* audit dengan rumus berikut:

$$Ln = Fee\ Audit$$

4.1.1.1.3 Variabel Moderasi

4.1.1.1.3.1 Multiple Large Shareholders

Jumlah *Multiple Large Shareholder* menunjukkan seberapa banyak *blockholders* yang memiliki saham perusahaan. Pengukuran *Multiple Large Shareholders* menggunakan jumlah *Multiple Large Shareholders* yang ada di suatu perusahaan dapat memproyeksikan intensitas pengawasan oleh *large owners* (Back et al., 2000; Sias et al., 2001; Chen et al., 2002) karena mereka memiliki insentif dan sumber daya untuk mengawasi manajemen (Grossman dan Hart, 1980; Shleifer dan Vishny, 2009). Pengukuran jumlah MLS ini dapat dilihat dari berapa jumlah investor yang menguasai sedikitnya 3% (tiga persen) dari total voting saham yang ada di perusahaan laporan keuangan tahunan perusahaan (I. Adelopo et al., 2012) Berdasarkan penelitian Ismail (2012), perusahaan akan dibagi menjadi tiga kelompok berdasarkan kepemilikan MLS. Kelompok yang pertama adalah *widely held firms* (perusahaan tidak terkonsentrasi). Perusahaan dikatakan tidak terkonsentrasi jika memiliki jumlah MLS tidak lebih dari empat orang. Kelompok kedua adalah *concentrated firms* (perusahaan terkonsentrasi) yang memiliki jumlah MLS lebih dari empat orang namun kurang dari sama dengan delapan orang. Kelompok yang terakhir adalah kelompok *highly concentrated firms* (perusahaan sangat terkonsentrasi) jika memiliki jumlah MLS sedikitnya sembilan orang.

Di Indonesia, kelompok *highly concentrated firm* sangat jarang ditemukan karena hanya sedikit perusahaan yang memiliki jumlah MLS lebih dari delapan orang. Oleh sebab itu, di dalam penelitian ini perusahaan hanya akan dibagi menjadi dua kelompok berdasarkan kepemilikan MLS yaitu *widely held firms* (perusahaan tidak konsentrasi) dan *concentrated firms* (perusahaan terkonsentrasi).

Jumlah investor dapat dilihat di dalam laporan keuangan tahunan perusahaan pada bagian ikhtisar pemegang saham. Variabel ini akan dilambangkan dengan MLS dan diukur dengan variabel *dummy*.

4.1.1.1.4 Variabel Kontrol

Penelitian ini memerlukan variabel kontrol. Variabel kontrol adalah variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga pengaruh variabel independen terhadap dependen tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti (Sugiyono, 2013). Secara konsep adalah RPT memengaruhi kecenderungan perusahaan melakukan fraud, yang merupakan salah satu penilaian risiko oleh auditor dalam menghitung fee yang akan

mereka ajukan. Penelitian ini menggunakan variabel kontrol ukuran perusahaan (*firm size*), Ukuran KAP, dan Opini Auditor.

Variabel-variabel tersebut akan dimasukkan ke dalam tabel operasionalisasi variabel untuk menjelaskan pengaruh *Related Third Party* terhadap *Audit Fee* yang dimoderasi oleh *Multiple Large Shareholders*.

4.1.1.1.4.1 Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)

Variabel ukuran perusahaan merupakan variabel kontrol yang sering diteliti dan memiliki hubungan yang signifikan dengan kinerja perusahaan (Altaf dan Shah, 2015). Dalam Hossan et al (1995), perusahaan besar akan lebih cenderung memberikan informasi yang lengkap karena terdapat permintaan dari investor dan mengakibatkan biaya rata-rata yang lebih rendah dalam mengumpulkan serta menyebarkan informasi yang diinginkan investor. Selain itu, Sujoko dan Soebiantoro, (2017) juga mengemukakan bahwa ukuran perusahaan menunjukkan aktifitas yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang besar akan cenderung menghabiskan lebih banyak waktu untuk mengaudit sumber daya dan transaksi-transaksi operasional perusahaan sehingga akan menyebabkan biaya audit juga menjadi lebih besar (Simunic, 1980). Penelitian ini menggunakan proksi log natural (ln) total aset perusahaan untuk menentukan ukuran perusahaan (Watts and Zimmerman, 1978). Untuk mengukur skala perusahaan dapat menggunakan rumus:

$$\text{Size} = \ln \text{ Total aset}$$

Total aset yang digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan adalah total asset lancar dan aset tidak lancar yang dimiliki oleh perusahaan yang tercantum dalam neraca keuangan perusahaan.

4.1.1.1.4.2 Ukuran KAP

Ukuran KAP diukur berdasarkan kelompok menggunakan variabel *dummy*. Diberikan nilai 1 untuk perusahaan yang menggunakan auditor BIG4. Selain KAP BIG4 akan diberikan nilai 0.

4.1.1.1.4.3 Opini Auditor

Opini auditor diwakilkan dengan empat kategori. Opini *unqualified* akan diberi nilai 0, *unqualified opinion with explanatory notes* akan diberi nilai 1, *qualified opinion* dengan atau tanpa *explanatory notes* akan diberi nilai 2, dan 3 untuk opini *disclaimer* atau *adverse*.

4.1.1.1.5 Operasionalisasi Variabel

Berdasarkan pemaparan sebelumnya maka peneliti menyimpulkan penjelasan tersebut dalam tabel berikut ini:

Tabel 0.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
<i>Related Third Party Asset and Liabilities</i>	Proporsi aset, liabilitas, perusahaan yang terkait <i>RPT</i> dalam laporan keuangan dibandingkan dengan total ekuitas perusahaan.	$RPTAL = \frac{RPT\ asset + RPT\ liabilities}{Equity}$	Rasio
<i>Related Third Party Sales and Expenses</i>	Proporsi penjualan dan beban perusahaan yang terkait <i>RPT</i> dalam laporan keuangann dibandingkan dengan total ekuitas perusahaan.	$RPTSE = \frac{RPT\ sales + RPT\ expenses}{Equity}$	Rasio
<i>Audit Fee</i> sumber: kurniasih dan rohman 2013	Fee audit merupakan fee yang diterima oleh auditor dari pembayaran fee oleh manajemen (hartadi, 2012).	Ln = fee audit (Jusup, 2001)	Rasio
Jumlah <i>Multiple Large Shareholder</i> (Ismail, 2012)	Jumlah <i>Multiple Large Shareholders</i> di perusahaan. Perusahaan yang pemilik saham 20% lebih dari 1 maka diberikan nilai 1 sementara perusahaan yang pemilik saham 20% hanya satu pihak diberi nilai 0.	$MLS = \frac{\sum X_i}{n}$	Dummy

5 Populasi dan Sampel Penelitian

5.1.1.1 Populasi Penelitian

Populasi merupakan wilayah yang ditetapkan untuk diteliti dan ditarik kesimpulannya yang terdiri atas subjek/objek yang memiliki suatu karakteristik tertentu untuk dipelajari (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2018 dan menerbitkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2018 sejumlah 109 perusahaan.

5.1.1.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017) sampel adalah bagian dari karakteristik yang ada pada populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan teknik *Purposive Sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan berbagai macam pertimbangan. Kriteria yang ditemukan untuk dijadikan sebagai sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 0.2 Kriteria Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2018	134
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2018	(25)
3	Perusahaan tidak pernah di- <i>delisting</i> selama periode tersebut	0
4	Perusahaan menyertakan <i>fee</i> audit pada laporan keuangan.	0
Jumlah sampel per tahun		109
Total data dari tahun 2017-2018 (109 x 2 tahun)		218

Adapun perusahaan yang dijadikan sampel pada penelitian ini yaitu:

Tabel 0.3 Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk.
2	ADMG	Polychem Indonesia Tbk.
3	AGII	Aneka Gas Industri Tbk.
4	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk.
5	ALDO	Alkindo Naratama Tbk.
6	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk.
7	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk.
8	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.
9	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk.
10	APLI	Asiaplast Industries Tbk.
11	ARNA	Arwana Citramulia Tbk.

12	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk.
13	BRNA	Berlina Tbk.
14	BRPT	Barito Pacific Tbk.
15	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk.
16	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk.
17	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
18	CAKK	Cahayaputra Asa Keramik Tbk.
19	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk.
20	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
21	CINT	Chitose Internasional Tbk.
22	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
23	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk.
24	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
25	CPRO	Central Proteina Prima Tbk.
26	CTBN	Citra Tubindo Tbk.
27	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
28	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.
29	EKAD	Ekadharna International Tbk.
30	ESIP	Sinergi Inti Plastindo Tbk.
31	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk.
32	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk.
33	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk.
34	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk.
35	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk.
36	GGRM	Gudang Garam Tbk.
37	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.
38	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
39	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.
40	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk.
41	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
42	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk.
43	IIKP	Inti Agri Resources Tbk

44	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk.
45	INAF	Indofarma (Persero) Tbk.
46	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk.
47	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk.
48	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
49	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.
50	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk.
51	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
52	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk.
53	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk.
54	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk.
55	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk.
56	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk.
57	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk.
58	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk.
59	KICI	Kedaung Indah Can Tbk
60	KINO	Kino Indonesia Tbk.
61	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
62	KMTR	Kirana Megatara Tbk.
63	KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk.
64	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk.
65	LION	Lion Metal Works Tbk.
66	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk.
67	LMSH	Lionmesh Prima Tbk.
68	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.
69	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk.
70	MBTO	Martina Berto Tbk.
71	MERK	Merck Tbk.
72	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
73	MOLI	Madusari Murni Indah Tbk.
74	MRAT	Mustika Ratu Tbk.
75	MYOR	Mayora Indah Tbk.

76	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk.
77	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk.
78	PBID	Panca Budi Idaman Tbk.
79	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk.
80	PEHA	Phapros Tbk.
81	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk.
82	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk.
83	PYFA	Pyridam Farma Tbk.
84	RMBA	Bentoel Internasional Investama Tbk.
85	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
86	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk.
87	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.
88	SIPD	Sierad Produce Tbk.
89	SKLT	Sekar Laut Tbk.
90	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk.
91	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk.
92	SRSN	Indo Acidatama Tbk.
93	STTP	Siantar Top Tbk.
94	SULI	SLJ Global Tbk.
95	SWAT	Sriwahana Adityakarta Tbk.
96	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
97	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk.
98	TCID	Mandom Indonesia Tbk.
99	TDPM	Tridomain Performance Materials Tbk.
100	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk.
101	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk.
102	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.
103	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.
104	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Tbk.
105	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk.
106	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
107	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.

108	WOOD	Integra Indocabinet Tbk.
109	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk.

6 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan sekunder. Pengumpulan data sekunder yaitu pengumpulan data yang didapat dari informasi yang orang lain kumpulkan selain peneliti (Sekaran dan Bougie, 2017). Data sekunder dalam penelitian ini yaitu data perusahaan di sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2018. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dikarenakan data sekunder dalam penelitian ini yaitu data-data laporan keuangan dan laporan tahunan yang diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia (*idx.co.id*).

7 Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji asumsi klasik dan analisis regresi linear berganda. Metode analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui bagaimana variabel dependen dapat diprediksi oleh variabel independen dengan variabel kontrolnya (Ghozali, 2011). Sedangkan untuk menganalisis dan melakukan pengujian hipotesis, peneliti menggunakan uji t dan uji F melalui *software SPSS*.

7.1.1.1 Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2012) statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data yang sudah terkumpul tanpa membuat kesimpulan yang berlaku umum. Statistik deskriptif menyajikan data melalui tabel, grafik, diagram, *pictogram*, perhitungan modus, *mean*, median dan sebagainya dengan perhitungan data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi. Penggunaan statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui gambaran mengenai *related party transaction*, *fee audit*, dan *multiple large shareholder*.

7.1.1.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa hasil persamaan regresi tidak bias. Berdasarkan Teorema Gauss-

Markov dalam Gujarati (1995), setiap estimator OLS harus memenuhi beberapa kriteria seperti:

- a. *Best* = yang terbaik.
- b. *Linear* = kombinasi linear dari data sampel.
- c. *Unbiased* = rata-rata atau nilai harapan ($E(b_i | t)$) harus sama dengan nilai yang sebenarnya (b_i).
- d. *Efficient estimator* = memiliki varians yang minimal di antara perkira lain yang tidak bias.

7.1.1.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas pada data bermanfaat untuk menguji model regresi antara variabel dependen dengan variabel independen memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah jika data terdistribusi secara normal. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan melakukan uji statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S) dimana jika nilai Kolmogorov-Smirnov Z tidak signifikan, maka semua data akan terdistribusi secara normal dan begitu pula sebaliknya, jika nilai Kolmogorov-Smirnov Z signifikan, semua data tidak terdistribusi normal. Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) dilakukan dengan ketentuan (Ghozali, 2011):

- a. Distribusi dikatakan tidak normal jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$
- b. Nilai signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dikatakan normal.

7.1.1.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bermanfaat untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika variabel-variabel independen saling berkorelasi, variabel-variabel tersebut tidak ortogonal. Menurut Ghozali (2011) untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilakukan dengan:

- a. Besaran korelasi antar variabel independen
Koefisien korelasi antara variabel-variabel independen harus lemah dan tidak boleh melebihi 90% (sembilan puluh persen) atau di bawah 0,90. Selain itu jika terdapat korelasi kuat antara variabel independen dengan variabel independen

lainnya (umumnya di atas 0,90) maka hal tersebut menunjukkan adanya multikolonieritas serius.

b. Nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*)

Nilai *tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan variabel independen lainnya (Ghozali, 2016:103-104) sehingga nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Nilai *cut off* yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* \leq 0,10 atau sama dengan nilai VIF \geq 10.

7.1.1.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bermanfaat dalam menguji apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari suatu residual satu pengamatan ke pengamatan lain dalam sebuah regresi (Ghozali, 2016). Pengujian heteroskedastisitas dalam regresi dapat dilakukan dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai-nilai prediksi variabel dependen. Jika terdapat perbedaan *variance*, maka model tersebut memiliki heteroskedastisitas. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* dengan dasar analisis:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

7.1.1.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bermanfaat untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Munculnya autokorelasi karena terdapat observasi yang berurutan sepanjang waktu dan berkaitan satu sama lain. Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan *run test* untuk mengetahui apakah residual satu dengan residual lainnya terdapat korelasi

yang tinggi. Run test digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis) (Ghozali, 2013).

Pengambilan keputusan dalam uji run test adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai Asymp. Sig. (*2-tailed*) lebih kecil < dari 0,05 maka terdapat gejala autokorelasi.
- b. Jika nilai Asymp. Sig. (*2-tailed*) lebih besar > dari 0,05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

7.1.1.2.5 Analisis Linear Berganda

Digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis ini digunakan untuk menjawab bagaimana pengaruh *Related Party Transaction* terhadap *Audit Fee* dengan *Multiple Large Shareholders* sebagai variabel moderasi di perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2018. Model empiris pada penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + \beta_4 x_1 x_3 + \beta_5 x_2 x_3 + \beta_6 x_4 + \beta_7 x_5 + \beta_8 x_6 + e$$

dengan keterangan,

$Y = fee\ audit$

$\alpha = konstanta$

$\beta = koefisien\ arah\ regresi$

$x_1 = related\ party\ transaction\ AL$

$x_2 = related\ party\ transaction\ SE$

$x_3 = multiple\ large\ shareholder$

$x_4 = Firm\ size$

$x_5 = Ukuran\ KAP$

$x_6 = Opini\ Auditor$

$e = variabel\ residual\ (standar\ error)$

7.1.1.2.6 Pengujian Hipotesis

Penelitian ini akan menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

a. Koefisin determinasi

Koefisien determinasi bertujuan mengukur proporsi variasi dalam variabel dependen yang dijelaskan oleh regresi. Nilai R^2 akan berada di antara 0 sampai 1. Jika $R^2 = 0$ artinya tidak

terdapat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, sebaliknya jika $R^2 = 1$ berarti terdapat hubungan yang sempurna. Alat uji yang digunakan untuk menguji hubungan variabel tersebut adalah uji t dan uji F. Uji t bertujuan untuk menguji apakah variabel independen secara parsial atau individual berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan untuk menguji adanya pengaruh variabel independen secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen.

b. Uji F

Uji F bertujuan menguji variabel independen dengan variabel dependen secara bersama-sama. Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikan 0,05 atau 5% (lima persen). Penolakan atau penerimaan hipotesis dilakukan berdasarkan kriteria-kriteria seperti:

1. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya variabel RPT dan MLS secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap *fee* audit.
2. Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka H_0 diterima, artinya variabel RPT dan MLS secara bersama-sama berpengaruh terhadap *fee* audit.

c. Koefisien Regresi Paralel (Uji t)

Uji t atau uji hipotesis parsial bermanfaat untuk mengetahui kemampuan variabel independen secara individu dalam menjelaskan perilaku variabel dependen (Ghozali, 2015). Tingkat signifikan 0,05 atau 5% (lima persen) dilakukan saat menggunakan uji t. Hipotesis diterima atau ditolak dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika tingkat signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika tingkat signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.